

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan saat ini menghadapi tantangan besar akibat adanya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). Peningkatan kasus PTM berdampak terhadap penurunan produktivitas serta kualitas hidup masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan kontribusi sebesar 64% dari total kematian tahunan. Penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes melitus secara keseluruhan menyumbang sekitar 80% kematian akibat PTM (Sriani Masitha et al., 2021)

Salah satu PTM yang menjadi perhatian global adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh dari sel jaringan payudara secara tidak terkendali dan dapat menyebar ke jaringan sekitar maupun organ tubuh lainnya (Kusumawaty et al., 2021). Secara global, pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dengan 670.000 kematian. Kanker payudara dapat terjadi pada semua usia setelah pubertas, namun risikonya meningkat seiring bertambahnya usia dan sebagian besar terjadi pada perempuan (WHO, 2023). Di Indonesia, kanker payudara menjadi jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan sekaligus penyebab utama kematian akibat kanker. Berdasarkan

data GLOBOCAN tahun 2020, terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara (16,6%) dengan lebih dari 22.000 kematian (*Kemenkes, 2022a*). Peningkatan kasus kanker payudara juga terjadi di tingkat daerah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Prevalensi kanker di DIY meningkat dari 4,1% pada tahun 2013 menjadi 4,86% pada tahun 2018. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan, yaitu sebanyak 1.194 kasus dengan 635 kematian (*Dinas Kesehatan DIY, 2020*). Kabupaten Bantul menjadi salah satu wilayah dengan kasus kanker payudara tertinggi, yaitu sebanyak 891 kasus lama dan baru. Distribusi kasus tertinggi berada di Kecamatan Kasihan sebanyak 112 kasus, diikuti Sedayu sebanyak 89 kasus, dan Kretek sebanyak 87 kasus (*Dinkes Bantul, 2021*).

Kanker payudara tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan kualitas hidup penderita. Dampak psikologis seperti depresi dan kecemasan dapat memperburuk kondisi kesehatan serta menurunkan sistem kekebalan tubuh (*Nardin et al., 2020*). Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pengendalian faktor risiko menjadi penting. Faktor risiko kanker payudara terdiri dari faktor yang tidak dapat diubah, seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan faktor genetik, serta faktor yang dapat diubah seperti obesitas, rendahnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan pola makan tidak sehat (*Cohen et al., 2023*).

Pola makan merupakan salah satu faktor gaya hidup yang berperan dalam perkembangan kanker payudara. Konsumsi makanan tinggi lemak, tinggi gula, dan rendah serat dapat meningkatkan risiko kanker payudara melalui peningkatan kadar estrogen serta kejadian obesitas. Sebaliknya, pola makan sesuai prinsip gizi seimbang dengan konsumsi sayur, buah, dan serat memiliki peran protektif dalam menurunkan risiko kanker payudara (Suryani, 2020). Namun, penerapan pola makan sehat membutuhkan pengetahuan gizi yang baik. Rendahnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan individu memiliki pola konsumsi yang tidak sesuai dengan prinsip gizi seimbang sehingga edukasi gizi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Wanita usia subur (WUS) merupakan kelompok penting untuk mendapatkan edukasi gizi karena berada pada fase pembentukan kebiasaan hidup yang dapat memengaruhi kesehatan di masa mendatang. Selain itu, WUS memiliki peran strategis dalam menentukan pola konsumsi keluarga. Edukasi gizi memerlukan media yang menarik dan interaktif agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah teka-teki silang yang bersifat edukatif, interaktif, serta mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta (Zamani et al., 2021). Selain itu, leaflet juga efektif karena dapat menyampaikan informasi secara singkat, jelas, dan dapat dibaca berulang kali (Suryani, 2020).

Media edukasi berbasis permainan seperti teka-teki silang memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif, konsentrasi,

motivasi, dan retensi informasi peserta. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *crossword puzzle* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar dibandingkan metode konvensional (Abidatul Itriani et al., 2026). Selain itu, permainan berbasis kata terbukti mampu meningkatkan retensi memori dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Mueller & Veinott, 2021). dalam konteks pendidikan kesehatan, penggunaan *crossword puzzle* juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Arnold et al., 2024).

Namun demikian, penelitian mengenai penggunaan media edukasi berbasis permainan, khususnya teka-teki silang dalam pendidikan kesehatan masyarakat masih terbatas. Secara khusus, penelitian yang mengkaji efektivitas media teka-teki silang pada wanita usia subur dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sebagai faktor risiko kanker payudara masih belum banyak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media edukasi teka-teki silang sebagai metode interaktif dalam edukasi gizi seimbang pada wanita usia subur untuk pencegahan kanker payudara. Penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dibandingkan dengan media edukasi konvensional berupa leaflet. Penggunaan teka-teki silang sebagai media pembelajaran aktif

diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi informasi peserta sehingga menjadi alternatif inovatif dalam edukasi gizi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya edukasi gizi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam pencegahan kanker payudara. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *“Efektivitas Edukasi Gizi Seimbang dengan Media Teka-Teki Silang terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dalam Pencegahan Kanker Payudara di Kelurahan Bangunjiwo.”*

B. Rumusan Masalah

Apakah edukasi gizi seimbang dengan media teka-teki silang lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam pencegahan kanker payudara di Kelurahan Bangunjiwo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perubahan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media teka-teki silang.
2. Mengetahui perubahan sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media teka-teki silang.
3. Mengetahui perubahan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

4. Mengetahui perubahan sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.
5. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok yang menggunakan media teka-teki silang dan kelompok leaflet.
6. Menganalisis perbedaan peningkatan sikap antara kelompok yang menggunakan media teka-teki silang dan kelompok leaflet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan inovasi dalam pengembangan media edukasi gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Tenaga Gizi Kesehatan

Media teka-teki silang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta mendukung upaya pencegahan kanker payudara.

c. Bagi Pemerintah

Mendukung upaya penanggulangan kanker payudara melalui peningkatan edukasi gizi di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat, khususnya terkait penggunaan media dalam kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi gizi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian (Sejenis)	Sumber	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan penelitian ini
1. Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar	Umi Mahmudah (2019), Ilmu Gizi Indonesia, Vol. 02 No. 02	Sama-sama menggunakan media teka-teki silang (TTS) sebagai media edukasi gizi dan menilai perubahan pengetahuan setelah intervensi edukasi gizi. Menggunakan desain pre-test dan post-test dengan kelompok perlakuan dan pembandingan.	Penelitian ini tidak hanya berbeda pada subjek penelitian, yaitu wanita usia subur, tetapi juga pada aspek konsep dan outcome yang diteliti. Penelitian ini menekankan perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai tahapan menuju perilaku pencegahan kanker payudara. Selain itu, media teka-teki silang digunakan

Judul Penelitian (Sejenis)	Sumber	Persamaan dengan Pengelitian Ini	Perbedaan dengan penelitian ini
			sebagai media edukasi interaktif yang mendorong keterlibatan aktif responden, serta dibandingkan dengan media leaflet untuk melihat efektivitas intervensi.
2. Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa	Andreanda Nasution & Ade Saputra Nasution (2020), Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 16 No. 1	Sama-sama menggunakan media permainan edukatif gizi untuk meningkatkan perilaku kesehatan. Sama-sama mengukur pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi gizi	Perbedaan penelitian ini terletak tidak hanya pada subjek, tetapi juga pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian ini menekankan mekanisme perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai dasar terbentuknya perilaku pencegahan kanker payudara. Media yang digunakan berupa teka-teki silang

Judul Penelitian (Sejenis)	Sumber	Persamaan dengan Pengelitian Ini	Perbedaan dengan penelitian ini
			sebagai bentuk edukasi interaktif yang meningkatkan partisipasi aktif responden. Selain itu, outcome penelitian ini difokuskan pada pengetahuan dan sikap sebagai indikator awal perubahan perilaku kesehatan.
3. Edukasi Gizi Seimbang dengan Media Teka-Teki Silang terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Gizi Lebih	Hayatul Khair. 2023. Skripsi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.	Sama-sama menggunakan media teka-teki silang (TTS) sebagai media edukasi gizi. Sama-sama menilai pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi. Sama-sama menggunakan desain quasi experiment pretest-posttest with control group design dengan kelompok perlakuan dan	Penelitian ini memiliki perbedaan pada aspek konsep, tujuan, dan konteks penelitian. Selain menggunakan subjek wanita usia subur, penelitian ini berfokus pada edukasi gizi seimbang dalam pencegahan kanker payudara dengan pendekatan perubahan perilaku.

Judul Penelitian (Sejenis)	Sumber	Persamaan dengan Pengelitian Ini	Perbedaan dengan penelitian ini
		pembanding (leaflet).	Penelitian ini menekankan hubungan antara pengetahuan dan sikap sebagai dasar pembentukan perilaku pencegahan. Media teka-teki silang digunakan sebagai media edukasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan responden, serta dibandingkan dengan media leaflet sebagai pembanding efektivitas edukasi.

G. Rancangan Prorduk Yang Dihasilkan

Tabel 2. Deskripsi Produk Yang Dihasilkan

Nama Produk	Teka-Teki Silang Gizi Seimbang dalam Pencegahan Kanker Payudara
Karakteristik Produk	Permainan edukatif berbentuk teka-teki silang yang berisi istilah, pesan, dan materi gizi seimbang terkait faktor risiko, pencegahan, serta pola hidup sehat dalam pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur.
Fungsi	Sebagai media edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam menerapkan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan kanker payudara.